

ANALISIS UNGKAPAN CINTA DALAM FILM *WHAT'S EATING GILBERT GRAPE* PRODUKSI LASSE HALLSTROM

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Sastra**

Oleh

MARHEIN UDANG

15091102020

JURUSAN SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2019

ANALISIS UNGKAPAN CINTA DALAM FILM *WHAT'S EATING GILBERT GRAPE* PRODUKSI LASSE HALLSTROM

Marhein Udang¹

Dr. Isnawaty L. Wantasen, S.S., M.Hum²

Dr. Jultje Aneke J. Rattu, S.S., M.Mktg³

ABSTRACT

This research is entitled “Ungkapan Cinta dalam Film What’s Eating Gilbert Grape produksi Lasse Hallstrom”. It is written to fulfill the requirement of accomplishing bachelor’s degree in English Department Faculty of Humanities Sam Ratulangi University. The focus of this research is love expressions in the film. This research includes the kinds of love expression and the portrayed of love expressions. The writer used concepts from Collier (2014) and Grande (2016) as well as theory from Fromm (1998) to identify and classify the data. The writer also used the theory from Snyder (2011) to analyze the love expressions in the film “What’s Eating Gilbert Grape”. The result of this research shows 7 types of love expressed in 9 types of love expression. The 7 types of love are love as answer of human existence, love between parent and child, brotherly love motherly love, erotic love, love-Self, and love of god. The 9 types of love expression are spending time together, giving something or gift, receiving something or gift, motivating, giving appreciation, doing helpful behaviors, doing physical affection, believing in each other, and emotional overflowing.

Keywords: Love, Emotional Expression, Expression of Love, Film, Theory of Film

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya masyarakat merupakan cara hidup warga; kumpulan ide dan kebiasaan yang dipelajari, dibagikan, dan diteruskan dari generasi ke generasi (Linton, 1945: 1). Dengan kata lain, budaya merupakan sebuah cara hidup yang dikembangkan, dimiliki dan diwarisi oleh sekelompok orang dari generasi ke generasi.

¹ ***Mahasiswa yang bersangkutan***

² ***Dosen Pembimbing Materi***

³ ***Dosen Pembimbing Teknis***

Sastra bukan hanya sesuatu yang tertulis, tapi sesuatu yang diucapkan, sesuatu yang diungkapkan, dan sesuatu yang diciptakan dalam segala bentuk (Greil Marcus dan Werner Sollor, 2009: 86). Ada dua unsur karya sastra yakni, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri dari tema, tokoh, perwatakan, alur, tempat, sudut pandang, dan amanat. Sementara unsur ekstrinsik terdiri dari kehidupan penulis, latar belakang sejarah, latar belakang budaya, dan latar belakang sosial.

Cinta merupakan hasil ungkapan berupa sikap peduli, menghormati, bertanggungjawab, dan berupa pengetahuan (Fromm, 1998: 150). Dengan kata lain, cinta merupakan variasi dari berbagai perasaan, perkataan, dan sikap yang berkisar dari kasih sayang interpersonal.

Menurut Grande (2016: 1), ada enam ungkapan cinta secara umum tanpa urutan tertentu. Ada ungkapan yang menghabiskan waktu bersama, memberi atau menerima hadiah, kata dorongan atau kepercayaan pada sesama, kebiasaan baik, tindakan fisik, dan kata-kata perhatian atau penghargaan. Dengan demikian, ungkapan cinta dapat disimpulkan sebagai tindakan yang ditunjukkan secara langsung maupun tidak langsung yang berlandaskan cinta.

Karya sastra tidak hanya puisi, syair, prosa, dan novel, tapi juga film. Film memiliki unsur yang sama dengan karya sastra yang mendukung film tersebut. Effendi (1986: 1) berpendapat bahwa film merupakan hasil budaya dan sarana pengungkapan seni. Dalam hal ini, film sebagai sarana komunikasi masal yang tercipta dari kombinasi teknologi, seperti fotografi, rekaman suara, dan seni. Seni itu sendiri terdiri dari seni rupa, seni pertunjukan sastra, arsitektur, dan juga seni musik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa jenis cinta yang diungkapkan dalam film *What's Eating Gilbert Grape* produksi Lasse Hallstrom?
2. Bagaimana ungkapan cinta digambarkan dalam film *What's Eating Gilbert Grape* produksi Lasse Hallstrom?

1.3 Studi Pustaka

Ada beberapa penelitian yang digunakan sebagai pendekatan oleh penulis, yaitu:

1. Fiki Wattimena (2014) "Kekuatan Cinta yang Tercermin dalam Cerita Pendek *Brokeback Mountain* dan *A Type of Love Story*". Wattimena menganalisis kekuatan cinta dari tokoh utama dan menganalisis perbedaan serta kesamaan dari kekuatan cinta di antara dua cerita pendek tersebut. Wattimena menggunakan teori dari Roberts tentang karakter dan menggunakan teori pendekatan dari Stenberg tentang ilmu kejiwaan.

2. Heydi Makalew (1995) "Pengaruh Cinta Ibu terhadap Kepribadian Paul serta Hubungannya dengan Wanita yang Mencintainya dalam Novel *Sons and Lovers* Karya D.H. Lawrence". Makalew berfokus pada hubungan antara Paul Morel dan ibunya, serta pengaruh dari ibunya pada hubungan Paul dengan wanita yang dicintainya. Makalew

menggunakan pendekatan ilmu kejiwaan dari Norman Grebstein dengan menerapkan metode analisis-kejiwaan untuk menganalisis karakter Paul dan ibunya.

3. Fony Sengka (1997) “Kekuatan Keluarga dalam Novel *Little Women* Karya Louisa May Alcott”. Sengka berfokus pada keluarga March, terlebih khusus pada hubungan antara ayah dan ibu serta hubungan antara orang tua dan anak. Sengka menggunakan teori dari Roberts tentang tema dan metode ilmu kejiwaan dari Sorensen, Malm, dan Forehand dalam buku *Psychology for Living* (1971:92-98).

Ada kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian di atas. Kesamaan penelitian tersebut ialah berkaitan dengan cinta. Adapun perbedaannya yaitu sebagai berikut:

1. Fiki Wattimena (2014) fokus pada kekuatan cinta yang tercermin dari tokoh utama dalam cerita pendek *Brokeback Mountain* dan *A Type of Love Story*.
2. Heydi Makalew (1995) menganalisis pengaruh cinta ibu terhadap kepribadian Paul dan hubungannya dengan wanita yang ia cintai di dalam novel *Sons and Lovers* karya D.H. Lawrence.
3. Fony Sengka (1997) fokus menganalisis kehidupan penulis dan alur dalam novel *Little Women*.

Penulis sendiri menggunakan teori cinta dari Erich Fromm (1998), konsep ungkapan cinta dari Grande (2016) dan teori *mise-en-scene* dari Mary H.Synder (2011) untuk menganalisis ungkapan cinta di dalam film *What's Eating Gilbert Grape* produksi Lasse Hallstrom.

1.4 Kerangka Teori

Penulis menggunakan dua konsep dan dua teori dari para ahli dalam melakukan penelitian tentang ungkapan cinta dalam film *What's Eating Gilbert Grape* produksi Lasse Hallstorm.

Pertama, penulis menggunakan teori cinta dari Fromm (1998) untuk mengetahui tentang cinta sehingga mempermudah dalam menganalisis ungkapan cinta yang diperlihatkan oleh para tokoh dalam film *What's Eating Gilbert Grape*. Fromm berpendapat bahwa cinta merupakan hasil ungkapan berupa sikap peduli, menghormati, bertanggungjawab, dan berupa pengetahuan.

Kedua, penulis menggunakan konsep ungkapan cinta dari Grande (2016). Grande (2016:1) mengungkapkan bahwa ungkapan cinta dapat berupa menghabiskan waktu bersama, memberi atau menerima hadiah, kata-kata dorongan atau kepercayaan pada sesama, kebiasaan baik, tindakan fisik, dan kata-kata perhatian atau penghargaan. Dengan demikian, ungkapan cinta dapat disimpulkan sebagai tindakan yang ditunjukkan secara langsung maupun tidak langsung yang berlandaskan cinta. Ungkapan cinta juga dapat disimpulkan sebagai luapan emosi yang mendasari sesuatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam hal ini ungkapan cinta dapat dibagi menjadi sembilan jenis ungkapan cinta yakni:

- a. Menghabiskan Waktu Bersama
- b. Memberikan Sesuatu atau Hadiah
- c. Menerima Sesuatu atau Hadiah

- d. Menguatkan atau Memotivasi
- e. Menghargai atau Mengapresiasi
- f. Melakukan Kebiasaan Baik
- g. Melakukan Tindakan Fisik
- h. Mempercayai Satu Sama Lain
- i. Meluapkan Emosi

Ketiga, penulis menggunakan teori *mise-en-scene* yang terdapat dalam buku *Analyzing Literature-to-Film Adaptations: A Novelist's Exploration and Guide* karya Snyder (2011), hal itu untuk menganalisis ungkapan cinta dalam film *What's Eating Gilbert Grape* karya Lasse Hallstrom (1993). *Mise-en-scene* merupakan istilah yang berasal dari pentas yang merujuk kepada semua yang terlihat di panggung. Dalam film, semua yang terlihat di satu bingkai atau di satu adegan merujuk pada semua bagian tempat di depan kamera yang termasuk latar, pencahayaan, busana atau riasan, kebiasaan, gerak-gerik, perpindahan, serta tingkah laku para tokoh. Dengan kata lain, *mise-en-scene* merupakan kajian teori tentang semua yang nampak dalam satu adegan seperti latar, pencahayaan, busana, riasan, peralatan, dan tingkah laku, gerak-gerik, serta perpindahan tokoh.

1.7 Metodologi

Ada tiga langkah yang penulis lakukan dalam penelitian yakni:

1. Persiapan
 - a. Penulis menonton film *What's Eating Gilbert Grape* produksi Lasse Hallstrom sebagai data utama untuk memahami keseluruhan isi cerita dari film tersebut.
 - b. Penulis membaca konsep ungkapan atau ekspresi dari Collier (2014) dan konsep ungkapan cinta dari Grande (2016) untuk memahami arti dari kedua konsep tersebut.
 - c. Penulis membaca teori cinta dari Fromm (1998) dalam bukunya yang berjudul *The Art of Loving*. Penulis juga mempelajari teori *mise-en-scene* dari Snyder (2011) dalam bukunya yang berjudul *Analyzing Literature-to-Film Adaptations: A Novelist's Exploration and Guide*.
2. Pengumpulan Data

Penulis menonton dengan seksama setiap adegan dalam film *What's Eating Gilbert Grape* produksi Lasse Hallstrom. Hal itu untuk mengetahui dan memahami adegan yang terjadi dan makna dari adegan tersebut. Data akan dikumpulkan dengan cara menonton setiap adegan.
3. Analisis Data
 - a. Penulis menggunakan konsep ungkapan dari Collier (2014) untuk mengerti tentang ungkapan.
 - b. Penulis menggunakan teori cinta dari Fromm (1998) untuk memahami cinta, lalu mengidentifikasikan dan mengklasifikasikan data yang berkaitan dengan cinta.

- c. Penulis menggunakan konsep ungkapan cinta dari Grande (2016) untuk memahami ungkapan cinta lalu mengidentifikasi dan mengklasifikasi data yang berkaitan dengan ungkapan cinta.
- d. Penulis menggunakan teori *mise-en-scene* dari Snyder (2011) untuk menganalisis dan menggambarkan ungkapan cinta dengan mempelajari gerak-gerik, perpindahan, dan kebiasaan para tokoh dalam setiap adegan. Penulis juga menggunakan teori tersebut untuk menggambarkan latar, pencahayaan, busana, riasan, dan properti yang tampak dalam adegan yang menunjukkan ungkapan cinta dalam film *What's Eating Gilbert Grape*.

2 JENIS CINTA YANG DIUNGKAPKAN DALAM FILM *WHAT'S EATING GILBERT GRAPE* PRODUKSI LASSE HALLSTROM

Tidak hanya manusia yang memiliki perbedaan jenis, seperti jenis kelamin, suku, bangsa, bahasa, budaya maupun agama. Cinta juga memiliki jenis yang membuat cinta tersebut semakin bervariasi. Sehubungan dengan pembahasan ini, penulis menggunakan teori pengelompokan cinta menurut Fromm untuk mengklasifikasikan data yang berkaitan dengan cinta. Dalam bukunya yang berjudul *The Art of Loving (1998)*, Fromm membagi cinta menjadi tujuh jenis. Jenis cinta tersebut diuraikan sebagai berikut:

2.1.1.1 Cinta Sebagai Jawaban Atas Permasalahan Manusia

Cinta sebagai jawaban atas permasalahan manusia merupakan cinta yang berupa tindakan aktif bukan pasif. Tindakan didasari olehinginnya sebuah masalah terselesaikan atau hal yang diinginkan tercapai.

2.1.1.2 Cinta Antara Orang Tua dan Anak

Cinta ini merupakan cinta ketika orang tua tidak membatasi pertumbuhan anaknya dengan cara yang negatif dan cara seorang anak melakukan hal terbaik untuk orang tuanya.

2.1.1.3 Cinta Persaudaraan

Cinta persaudaraan merupakan cinta kepada semua orang. Cinta ini dikenal dengan cinta kemurahan, karena cinta ini menitikberatkan kepada rasa kepedulian terhadap sesama.

2.1.1.4 Cinta Ke-ibu-an

Cinta ke-ibu-an merupakan cinta yang tidak bersyarat dan cinta yang mutlak. Cinta ketika seseorang melakukan segala sesuatu yang terbaik untuk orang yang dicintainya.

2.1.1.5 Cinta Erotis

Cinta erotis merupakan cinta yang berlandaskan komitmen dan saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Cinta ini sering disebut dengan cinta romansa atau romantis.

2.1.1.6 Cinta Diri Sendiri

Cinta jenis ini merupakan cinta yang menekan sifat egois seseorang, agar dapat mencintai dirinya maupun orang lain.

2.1.1.7 Cinta Tuhan

Cinta Tuhan merupakan cinta yang berisi kebenaran, keadilan, dan cinta itu sendiri. Cinta tersebut kadang kala diartikan bukan cinta bagi mereka yang tidak mengetahui arti cinta ini. Hal tersebut dikarenakan cinta jenis ini merupakan cinta yang menutupi segala sesuatu, seperti cinta Tuhan kepada manusia.

3 PENGGAMBARAN UNGKAPAN CINTA DALAM FILM *WHAT'S EATING GILBERT GRAPE* PRODUKSI LASSE HALLSTROM

3.1 Menghabiskan Waktu Bersama

Menghabiskan waktu bersama merupakan sebuah ungkapan cinta yang paling sering ditunjukkan oleh seseorang kepada orang yang dicintainya. Menghabiskan waktu bersama dapat berupa makan bersama, duduk berbincang, jalan-jalan, bermain, menonton TV, menghadiri pesta, serta segala sesuatu yang dilakukan bersama orang lain dalam waktu yang cukup lama.

Keluarga Grape Makan Malam Bersama



Gambar 3.1 (00:25:46)

Gambar 3.1 memperlihatkan keluarga Grape yang duduk dan makan bersama di ruang makan. Latar yang digunakan dalam adegan tersebut ialah ruang keluarga dengan peralatan makan yang lengkap yang

diletakkan diatas meja. Perabotan dalam adegan tersebut menunjukkan suasana kesederhanaan dan suasana klasik. Hal tersebut dapat dilihat dari jenis TV yang berada di sudut ruangan tersebut dan beberapa pajangan yang dipajang di dinding. Pencahayaan dalam ruangan tersebut merupakan pencahayaan alami yang bersumber dari cahaya sinar mentari yang dipancarkan dari jendela. Cahaya tersebut berwarna putih bercampur oranye yang menandakan bahwa hari sudah mulai gelap. Busana yang digunakan oleh keluarga Grape merupakan jenis pakaian biasa.

Cinta yang diungkapkan dalam adegan tersebut merupakan cinta sebagai jawaban atas permasalahan hidup manusia. Keluarga Grape sering menjadi pembicaraan warga, namun mereka tidak bersedih atau mencari hiburan diluar rumah, melainkan mereka tetap menghidupkan dan mengeratkan hubungan satu sama lain. Cinta yang dimiliki oleh mereka lalu diungkapkan dengan cara makan malam bersama.

3.2 Memberikan Sesuatu atau Hadiah

Memberi merupakan tindakan yang bersumber dari rasa peduli kita terhadap orang lain. Rasa peduli yang manusia rasakan yakni bersumber dari cinta. Hal tersebut sangatlah berkaitan dengan ungkapan cinta karena jika kita memberi sesuatu, itu tandanya kita sedang mengungkapkan sesuatu yang dirasakan atau dipikirkan.

Becky Memberikan Hadiah Ulang Tahun Kepada Arnie



Gambar 3.2 (01:39:42)

Gambar 3.2 memperlihatkan adegan ketika Becky memberikan sebuah hadiah kepada Arnie. Hadiah tersebut dibungkus dengan kertas kado berwarna merah dan di atasnya ada sebuah pita berwarna putih. Adegan tersebut berlatar tempat di halaman depan rumah keluarga Grape. Ada dua mobil diparkir di halaman rumah tersebut. Satu mobil berwarna putih dan satunya berwarna hitam. Arnie, Becky, dan Gilbert berdiri di depan mobil berwarna hijau yang diparkir di depan halaman rumah. Arnie memakai kemeja berwarna kuning, dasi coklat, celana coklat, dan

topi merah dengan logo *Burger Barn*. Pakaian tersebut merupakan pakaian khusus yang dipakai Arnie untuk merayakan hari ulang tahunnya. Becky memakai jaket berwarna biru dongker dan celana *jeans* berwarna putih. Gilbert memakai jaket berwarna coklat dan celana *jeans* berwarna biru.

Cinta yang ditunjukkan oleh Becky kepada Arnie merupakan cinta persaudaraan. Becky menunjukkan sifatnya yang ramah dan peduli terhadap Arnie. Hal itu kemudian disalurkan lewat ungkapan cinta berupa memberikan hadiah ulang tahun kepada Arnie.

3.3 Menerima Sesuatu atau Hadiah

Ketika kita menerima sesuatu dari orang lain, itu tandanya kita menghargai usaha orang tersebut. Hal tersebut akan menciptakan sebuah hubungan tanpa kita sadari. Hal itulah yang merupakan bagian dari cinta yang disalurkan lewat sebuah ungkapan berupa tindakan menerima sesuatu atau hadiah.

Arnie Menerima Hadiah dari Becky



Gambar 3.3 (01:39:46)

Gambar 3.3 memperlihatkan adegan Arnie memegang sebuah kado berwarna merah dengan pita berwarna putih. Kado tersebut merupakan hadiah yang diberikan oleh Becky kepadanya. Cinta yang terdapat dalam adegan ini merupakan cinta Tuhan yakni cinta yang menutupi segala kekurangan. Arnie menunjukkan kebahagiaannya setelah mendapat hadiah dari Becky. Ia tidak memandang besar, kecil, mahal, ataupun murah hadiah yang ia terima. Cinta tersebut lalu ia ungkapkan dengan tindakan menerima hadiah tersebut.

3.4 Menguatkan atau Memotivasi

Menguatkan dan memotivasi banyak dipakai untuk mengungkapkan rasa cinta terhadap orang lain karena dalam memotivasi seseorang kita tidak membutuhkan sesuatu hal kecuali dirinya sendiri.

Gilbert Menguatkan Tuan Lamson



Gambar 3.4 (a) (00:07:40)



Gambar 3.4 (b) (00:07:43)



Gambar 3.4 (c) (00:07:46)



Gambar 3.4 (d) (00:07:48)



Gambar 3.4 (e) (00:07:51)



Gambar 3.4 (f) (00:07:55)

Gambar 3.4 memperlihatkan adegan Tuan Lamson sedang berbincang dengan Gilbert.

Mr. Lamson : *It's those lobsters, isn't it? Scads of all lobsters in a tank? Am I right?*

Gilbert : *You shouldn't worry about it. It's just a phase. People will come back here, believe me?*

Mr. Lamson : *You think?*

Gilbert : *Oh, yeah.*

Tuan Lamson : “Akibat udang itu ya? bau dari semua udang yang ada dibelakang truk? Benar bukan?”

Gilbert : “Tidak perlu kau cemas soal itu. Itu hanya masalah waktu. Semua orang akan kembali berbelanja di sini, percayalah”

Tuan Lamson : “Menurutmu begitu?”

Gilbert : “Iya”

Cinta yang terdapat dalam adegan tersebut ialah cinta persaudaraan dan cinta diri sendiri. Gilbert peduli pada Tuan Lamson, keluarganya, toko usahanya, dan juga pada dirinya sendiri. Gilbert tidak egois, sehingga ia mencoba untuk meyakinkan Tuan Lamson agar tidak kuatir. Ia membagikan harapan yang ada pada dirinya kepada Tuan Lamson.

3.5 Menghargai atau Mengapresiasi

Ungkapan cinta yang lainnya ialah menghargai atau mengapresiasi. Hanya seseorang yang memiliki cinta dapat menghargai orang lain. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menunjukkan cinta. Memberikan penghargaan berupa kata dan tindakan adalah salah satu yang paling sering diungkapkan oleh banyak orang.

Gilbert Mengatakan “Anak Baik” kepada Arnie



Gambar 3.5 (00:15:02)

Gambar 3.5 memperlihatkan adegan Gilbert memeluk Arnie seraya tersenyum. Hal tersebut dikarenakan Gilbert berhasil membujuk Arnie untuk turun dari atas tangki penyimpanan air kota. Setelah Arnie turun, ia segera memeluknya, tersenyum, dan berkata *Good boy* yang artinya “anak baik”. Cinta yang terdapat dalam adegan tersebut ialah cinta Tuhan. Gilbert mengungkapkan cintanya dengan memberikan sebuah kata penghargaan kepada Arnie. Cinta yang dimiliki Gilbert menutupi kesalahan yang dibuat oleh Arnie. Gilbert tidak marah karena Arnie memanjat menara tangki air kota, melainkan bahagia karena Arnie mendengar permintaannya untuk turun dari menara tersebut.

3.6 Melakukan Kebiasaan Baik

Seseorang dapat berbuat baik dikarenakan ia sudah terbiasa dengan kebaikan. Berbuat baik bersumber dari cinta dan cintalah yang menjadi dasar dari perbuatan baik tersebut. Berbuat baik bukan hanya sekali atau dua kali. Berbuat baik karena dasar cinta dapat disebut sebuah kebiasaan yang dilakukan setiap saat bukan hanya sesaat.

Melakukan kebiasaan baik merupakan ungkapan cinta karena hal tersebut didasari oleh cinta. Melakukan kebiasaan baik dapat berupa menyapa,

berterimakasih, menyambut seseorang, meminta maaf jika berbuat salah, memaafkan yang salah, menegur yang salah, mendengar nasehat dan teguran.

Meminta Maaf dan Memaafkan



Gambar 3.6 (a) (00:25:13)



Gambar 3.6 (b) (00:25:18)



Gambar 3.6 (c) (00:25:21)

Gambar 3.6 (a) memperlihatkan adegan ketika Arnie membawa barang belanjaan milik Becky, namun tanpa sengaja ia menjatuhkan satu kantong belanjaan tersebut. Gambar 3.6 (b) memperlihatkan adegan Gilbert mengambil barang belanjaan yang jatuh tersebut. Arnie tetap berdiri namun ia mulai memukul kepalanya sendiri dengan tangan kanannya seraya berkata "*I'm sorry. I'm really sorry*" atau "Saya minta maaf. Saya benar-benar minta maaf". Gambar 3.6 (c) memperlihatkan adegan Becky yang tampak tersenyum dan berkata "*Don't worry about it*" atau "Jangan khawatir dengan itu". Adegan tersebut berlatar tempat di halaman tempat Becky menginap bersama neneknya. Tampak mereka baru saja keluar dari dalam mobil berwarna krem. Gilbert memakai jaket coklat dengan dalaman kaos berwarna biru dan celana *jeans* berwarna abu-abu. Arnie memakai kaos berwarna coklat dan celana *jeans* berwarna abu-abu. Becky memakai kemeja berwarna merah dan topi berwarna putih dengan riasan bunga berwarna ungu.

Cinta yang terdapat dalam adegan tersebut merupakan cinta sebagai jawaban atas permasalahan manusia, cinta diri sendiri, dan cinta Tuhan. Arnie dan Gilbert tidak egois. Arnie meminta maaf dan Gilbert mengambil barang belanjaan yang jatuh ditanah. Hal itu juga ditunjukkan oleh Becky ketika ia tidak marah untuk sebuah kesalahan yang tidak disengaja. Ungkapan cinta yang terdapat dalam adegan tersebut ialah meminta maaf dan memaafkan.

3.7 Melakukan Tindakan Fisik

Melakukan tindakan fisik merupakan salah satu dari ungkapan cinta. Dalam mengungkapkan cinta, kita tidak hanya menggunakan kata-kata, namun disertai dengan tindakan. Tindakan fisik yang dimaksudkan berupa memeluk, mencium, menolong seseorang, dan segala sesuatu yang melibatkan fisik.

Gilbert Memandikan Arnie



Gambar 3.7 (a) (00:43:36)



Gambar 3.7 (b) (00:43:40)

Gambar 3.7 memperlihatkan adegan ketika Gilbert memandikan Arnie. Adegan tersebut berlatar tempat di dalam kamar mandi. Arnie dimandikan di dalam bak mandi berwarna putih. Pencahayaan tersebut bersumber dari cahaya lampu yang ada di dalam kamar mandi. Busana yang dipakai oleh Gilbert yakni kemeja warna coklat dengan motif bergaris vertikal. Cinta yang terdapat dalam adegan tersebut ialah cinta sebagai jawaban atas permasalahan manusia dan cinta ke ibu-an. Gilbert sebagai seorang kakak laki-laki untuk Arnie, harus melakukan tanggungjawab dalam hal memandikan Arnie. Gilbert tidak memberikan syarat apapun untuk Arnie supaya dimandikan. Ia ingin melakukan yang terbaik seperti yang ia lakukan pada dirinya. Ia hanya ingin Arnie tumbuh seperti anak-anak lain yang tampil bersih dan sehat. Cinta tersebut yang kemudian Gilbert ungkapkan dengan cara memandikan Arnie.

3.8 Mempercayai Satu Sama Lain

Mempercayai seseorang memanglah tidak mudah. Hal yang menjadi tolak ukur dalam mempercayai seseorang kita yaitu kesetiaan dan kejujuran. Kita dapat mempercayai orang lain karena kita memutuskan untuk mempercayainya. Jika dihubungkan dengan cinta, maka mencintai sama halnya dengan mempercayai. Mempercayai satu sama lain merupakan salah satu dari ungkapan cinta. Kita mengenal seseorang lalu kita memutuskan untuk mencintai mereka dan mempercayainya. Hal tersebut terjadi karena cinta tanpa adanya kepercayaan satu sama lain bukanlah cinta namanya. Hal tersebut yang membenarkan bahwa mempercayai satu sama lain adalah ungkapan cinta.

Becky dan Neneknya Menjemput Gilbert dan Arnie



Gambar 3.8 (a) (01:53:57)



Gambar 3.8 (b) (01:54:06)



Gambar 3.8 (c) (01:54:25)



Gambar 3.8 (d) (01:54:33)

Gambar 3.8 (a) memperlihatkan adegan ketika Gilbert tersenyum seraya menunggu kedatangan Becky dan neneknya. Busana yang dipakai oleh Gilbert yakni jaket berwarna coklat dengan lapisan kemeja berwarna putih kemerah-merahan. Gambar 3.8 (b) memperlihatkan adegan Gilbert dan Arnie berlarian menyambut mobil *traveler* yang mulai berdatangan. Adegan tersebut berlatar tempat di jalan raya. Busana yang dipakai oleh Arnie yakni jaket berwarna hijau dan celana berwarna putih. Gambar 3.8 (c) memperlihatkan Becky yang tersenyum menyambut kedatangan Gilbert dan Arnie. Latar tempat dari adegan tersebut yakni di dalam mobil. Becky memakai kaos berwarna putih. Gambar 3.8 (d) memperlihatkan adegan ketika Gilbert dan Arnie sudah di dalam mobil.

Cinta yang terdapat dalam adegan tersebut ialah cinta erotis. Gilbert dan Becky berkomitmen untuk saling mencintai dan akan bersatu suatu saat. Gilbert menunjukkan cintanya kepada Becky dengan percaya bahwa Becky akan kembali. Becky percaya bahwa Gilbert tetap setia menunggunya.

3.9 Meluapkan Emosi

Meluapkan emosi adalah salah satu dari ungkapan cinta. Seseorang dapat mengungkapkan cinta yang dirasakan dengan cara tersenyum, tertawa, menangis, membentak, memarahi, dan sebagainya. Emosi yang diluapkan tergantung dari kondisi dan situasi. Kita marah kepada orang lain karena bertindak kasar kepada orang yang kita cinta. Kita marah kepada seseorang karena tidak mendapat nilai yang tinggi. Emosi yang kita luapkan berupa kemarahan, namun kemarahan tersebut berlandaskan cinta.

Gilbert Memukul Tiang Kayu Ruang Bawah Tanah



Gambar 3.9 (01:49:10)

Gambar 3.9 memperlihatkan adegan ketika Gilbert memukul kayu penyangga ruang bawah tanah dengan sebuah besi. Busana yang dipakai oleh Gilbert yakni jaket berwarna coklat dan celana *jeans* berwarna abu-abu. Pencahayaan dalam adegan ini hanya menggunakan satu lampu yang menerangi Gilbert. Cinta yang terdapat dalam adegan tersebut yakni cinta antara orang tua dan anak. Gilbert merupakan tulang punggung keluarga. Ia melakukan banyak hal untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Ia selalu memiliki harapan indah untuk mereka terlebih untuk Bonnie dan Arnie. Ketika Bonnie meninggal dunia, ia merasa sangat kehilangan. Cinta yang ada dalam dirinya, ia ungkapkan dengan cara memukul kayu penyangga ruang bawah tanah. Ia marah dan tidak terima dengan takdir tersebut.

4 PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas di bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa dalam film *What's Eating Gilbert Grape* produksi

Lasse Hallstrom terdapat 7 jenis cinta yang diungkapkan dalam 9 jenis ungkapan cinta. Ketujuh jenis cinta tersebut yaitu cinta sebagai jawaban atas permasalahan manusia, cinta antara orang tua dan anak, cinta persaudaraan, cinta ke-ibu-an, cinta erotis, cinta diri sendiri, dan cinta Tuhan. Sementara itu, untuk kesembilan jenis ungkapan cinta dapat diperincikan seperti, (1) menghabiskan waktu bersama, (2) memberikan sesuatu atau hadiah, (3) menerima sesuatu atau hadiah, (4) menguatkan atau memotivasi, (5) menghargai atau mengapresiasi, (6) melakukan kebiasaan baik, (7) melakukan tindakan fisik, (8) mempercayai satu sama lain, dan (9) meluapkan emosi.

4.2 Saran

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang cinta, ungkapan cinta, dan dapat memberikan gambaran mengenai ungkapan cinta kepada pembaca. Penulis juga berharap bahwa lewat hal tersebut, kiranya pembaca dapat lebih bijaksana dalam bertindak dan menanggapi sesuatu hal dan merealisasikan cinta dalam suatu hubungan seperti dalam keluarga, dunia perkuliahan, pasangan, maupun dengan orang sekitar.

Penulis juga berharap kiranya penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terutama terhadap hal yang berhubungan dengan ungkapan cinta seperti terdapat di dalam karya sastra berupa film.

DAFTAR PUSTAKA

- Collier, G. 2014. *Emotional Expression*. Taylor Francis [Online]. <https://scholar.google>. Diakses pada: 31 Januari 2019.
- Davis, A. W. 2003. *Meaning, Expression and Thought*. Cambridge University Press. (PDF).
- Effendi. 1986. "Definition of Film". Alvian Putra Hartoyo [Online]. <http://destaniamovie.blogspot.com/>. Diakses pada: 18 Februari 2019.
- Fromm, E. 1998. *The Art of Loving*. Choun Publishing Co Edition.(PDF).
- Gibbs, J. 2007. *Mise-en-scene: Film Style and Interpretation*. Columbia University Press. (PDF).
- Grande, D. 2016. "Six Expressions of Love". *Psychology Today* [Online]. www.psychologytoday.com/. Diakses pada: 6 Februari 2019.
- Jones, L. 2001. *Act II Scene II: The Mise-en-scene*. Linda Hornzee-Jones. (PDF).
- Klarer, M. 2005. *Introduction to Literary Studies*. Taylor and Francis. (PDF).

- Linton, R. 1945. *Definition of Culture Ralph Linton*. Course Hero, Inc [Online]. <http://www.coursehero.com>. Diakses pada: 21 Februari 2019.
- Makalew, A. H. 1995. “Pengaruh Cinta Ibu Terhadap Kepribadian Paul Serta Hubungannya Dengan Wanita Yang Mencintainya Dalam Novel *Sons and Lovers* karya D.H. Lawrence”. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Marcus, G., & Sollor, W. 2009. *What is literature*. Harper’s Magazine. Arthur Krystal [Online]. <http://harpers.org/archive/2014/03/wha-is-literature/>. Diakses pada: 11 Februari 2019.
- Martel, R. J. 2001. *Love is A Sweet Chain: Desire, Autonomy, and Friendship in Liberal Political Theory*. Routledge New York London. (PDF).
- Nordlund, M. 2007. *Shakespeare and the Nature of Love: Literature, Culture, Evolution*. Northwestern University Press. (PDF).
- Oliner. 2008. *Apology and Forgiveness as An Expression of Love in A Charismatic Congregation*. Michael Wilkinson. Trinity Western University. (PDF).
- Renshaw, L. S., & Yukako, I. 2003. *Expressions of Love Between Parents and Childeren: A Factor Analytic Study of Perceptions Relative to Age and Gender*. Human Communication Studies. Vol. 31.
- Sengka, F. F. 1997. “Kekuatan Keluarga Dalam Novel *Little Women* Karya Louisa May Alcott”. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Snyder, H. M. 2011. *Analyzing Literature-to-Film Adaptations: A Novelist’s Exploration and Guide*. Library of Congress Cataloging. (PDF).
- Tatham, M., & Morton, K. 2004. *Expression in Speech: Analysis and Synthesis*. Oxford University Press. (PDF).
- Wattimena, F. (2014). “Kekuatan Cinta Yang Tercermin Dalam Cerita Pendek *Brokeback Mountain* dan *A Type of Love Story*”. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.